

PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS AT TAUFIQ BOGEM

Sulis Fitria Ningrum¹, Suwandi²

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

Email: sulisfitriaa01@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i4.1274>

Abstract :

This research aims to determine the influence of classroom management and the school environment on student learning motivation. This research uses a quantitative approach with an ex post facto type of research. The sample in the research was 84 students as respondents, and used non-probability sampling with a saturated sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire with 30 statement items. And using multiple linear regression test data analysis techniques. The results in this study show that. (1) there is a partial influence between class management on student learning motivation with a significance value of $0.026 < 0.05$ and a result of $T= 2.260 > 1.993$. (2) there is a partial influence between the school environment on student learning motivation with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a result of $T= 6.178 > 1.993$. (3) there is a simultaneous influence between classroom management and the school environment on student learning motivation with a significance value of $0.000 < 0.05$ and results $F= 19.420 > 2.72$.

Keyword: Classroom management, school environment, student learning motivation

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen kelas dan lingkungan belajar terhadap tingkat motivasi akademik siswa. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Sampel penelitiannya terdiri dari siswa berjumlah 84 sebagai respondennya, serta Menerapkan *non probability sampling* dengan menggunakan metode sampel yang tepat. Perolehan data dilakukan menggunakan sebaran angket dengan 30 butir pernyataan. Dan Dengan menerapkan teknik regresi linier berganda, kita dapat melakukan pengujian data yang ada secara detail. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa. (1) Manajemen kelas memiliki korelasi dengan motivasi belajar siswa pada tingkat yang signifikan dengan nilai $0.026 < 0.05$ nilai $T= 2.260 > 1.993$. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan di sekolah memberikan pengaruh terbatas terhadap motivasi belajar siswa, dengan tingkat signifikansi yang sangat rendah, yaitu $0.000 < 0.05$ mencerminkan angka yang sangat rendah nilainya. Disamping itu, nilai uji T mencapai angka $6.178 > 1.993$. (3) Manajemen kelas dan kondisi lingkungan di sekolah memiliki efek yang sama pentingnya terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ nilai $F= 19.420 > 2.72$.

Kata kunci: Manajemen Kelas, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalananya waktu yang di tandai dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi, dimana setiap orang Mampu berinteraksi

dengan individu dari berbagai negara di seluruh dunia. Dalam hal itu, lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai peran yang strategis untuk membekali siswanya dengan berbagai keterampilan atau kemampuan yang tidak menjadikan mereka ketinggalan zaman. Sekolah harus mampu Mendidik siswanya agar siap menghadapi kehidupan dan memperluas wawasan mereka dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman. Ini melibatkan baik manfaat maupun kekurangan.

Dalam perjalannya, proses belajar di sekolah dipengaruhi dengan kepemimpinan atau pengaturan dan manajemen kelas. Berdasarkan referensi ilmiah yang beragam, dapat disimpulkan bahwa konsep manajemen kelas sering diartikan sebagai pengelolaan kelas (Kurniawan et al., 2022). Pengelolaan kelas bertujuan untuk menjadikan pembelajaran efektif dan menyenangkan, serta dapat memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa. Alangkah baiknya guru mempunyai kemampuan pengelolaan kelas yang baik agar motivasi siswa meningkat selama proses pembelajaran dan tujuan pendidikan terwujud sesuai dengan yang diharapkan (Badrudin, 2017).

Manajemen kelas melibatkan merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengawasi Pengajaran guru menggunakan berbagai metode Demi mencapai tujuan belajar dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Manajemen kelas memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efisien (Gunawan, 2019). Manajemen kelas merupakan upaya yang disengaja untuk mengontrol kegiatan pembelajaran secara terorganisir. Usaha yang disadari ini melibatkan persiapan materi pembelajaran, pengadaan fasilitas dan peralatan, penataan ruang belajar, menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar mengajar serta pengaturan jadwal agar pembelajaran berjalan lancar dan tujuan kurikuler dapat tercapai (Pasikha, 2017).

Motivasi manusia timbul dari adanya rangsangan (interaksi) dengan situasi dan keadaan yang dihadapi setiap individu. Dengan demikian, setiap individu memiliki tingkat motivasi yang berbeda untuk menangani keadaan dan situasi saat ini. Dikutip Ahmad Susanto menurut Sardiman, belajar memerlukan motivasi. Dengan dorongan yang kuat, prestasi belajar akan mencapai tingkat

yang maksimal. Apabila dorongan diberikan dengan tepat, hasil belajar akan lebih sukses. Motivasi belajar dapat dianggap sebagai penggerak aktif (Susanto, 2015).

Sementara itu, McDonald memaparkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan energi yang muncul dari dalam diri seseorang, ditandai oleh timbulnya perasaan dan dimulai oleh respons terhadap tujuan tertentu (Sadirman, 2016). Prinsip manajemen kelas mencakup: ramah dan bersemangat, penuh tantangan, beragam, fleksibel, fokus pada hal-hal yang baik, dan mengajarkan kedisiplinan kepada diri sendiri (Mubarok Husni, 2021).

Pendidikan di sekolah juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, karena letak sekolah dan lingkungannya memberikan karakteristik dan nuansa tersendiri pada sekolah, yang menjadi Kedua belah pihak itu seperti satu keseluruhan yang tak terpisah. Karenanya, keberadaan individu di sekitar area sekolah mampu memberikan dampak baik maupun buruk pada proses pendidikan di dalamnya, terutama bagi para siswa.

Seseorang mewujudkan keinginan pribadinya setelah “dibentuk” oleh faktor lingkungan. Jadi, keinginan seseorang untuk berbuat sesuatu, misalnya Kemampuan belajar yang baik bisa dipertingkatkan dengan belajar dan berlatih dalam lingkungan yang mendukung. (B. Uno, 2021). Ki Hajar Dewantara menyatakan dalam bukunya bahwa Ada tiga lokasi pembelajaran, yaitu: 1) rumah, 2) lembaga pendidikan, dan 3) lingkungan sosial. Tiga pusat pendidikan ini dapat dikatakan sebagai tiga lingkungan yang dapat memengaruhi individu dengan cara yang bervariasi (Fitriani Saleh, 2020).

Dikutip oleh Mu'is menurut Hadikusumo lingkungan pendidikan merujuk pada situasi atau faktor eksternal yang memiliki dampak terhadap proses belajar mengajar (Muis et al, 2022). Menurut Tirtarahardja dan La Sulo, lingkungan pendidikan merupakan tempat di mana lingkungan belajar merupakan tempat di mana proses pembelajaran berlangsung dan memiliki dampak eksternal yang terus menerus memengaruhi kegiatan pembelajaran (Sulo, 2015). Lingkungan pendidikan merujuk pada kondisi lingkungan di mana siswa belajar, yang juga memengaruhi tingkat keberhasilan akademis mereka.

Kinerja akademik siswa dipengaruhi oleh kondisi dan lokasi bangunan sekolah serta peralatan yang digunakan (Khunafah et al., 2024).

Lingkungan sekolah dapat dijelaskan sebagai ruang di dalam institusi Pendidikan resmi memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk sikap dan meningkatkan potensi siswa (Firdaus, 2021). Iklim sekolah yang positif adalah ketika sekolah memiliki fasilitas yang baik, ruang kelas yang bersih dan terjaga, hubungan yang baik antara semua siswa, dan kebijakan disiplin yang jelas dan adil (Fitriatun, 2019). Menurut (Djaali, 2017) lingkungan di sekolah Mempunyai peran yang sangat berarti dalam mencapai kesuksesan belajar siswa. Lingkungan di sekitar sekolah juga berdampak pada kemampuan belajar siswa. Menurut (Slameto, 2021) terdapat berbagai faktor di sekolah yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, seperti cara mengajar guru, program kurikulum, interaksi antara guru dan siswa, hubungan antar sesama siswa, kedisiplinan di sekolah, jam belajar dan pelajaran, standar pelajaran yang ditetapkan, kondisi fisik bangunan sekolah, teknik pembelajaran yang digunakan, serta tugas rumah yang diberikan kepada siswa.

Lingkungan sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar. Sebagai lembaga yang memberikan kesempatan belajar mengajar harus memenuhi berbagai Beberapa kriteria yang diperlukan meliputi murid, pengajar, kurikulum, fasilitas tempat tinggal, serta perlengkapan dan layanan. Semua hal disusun dan diorganisir sesuai dengan peraturan dan kerangka kerja tertentu, sehingga aktivitas pembelajaran dapat terlaksana dan ditujukan pada pembentukan dan pengembangan peserta didik (Hamalik, 2017). Namun proses belajar mengajar juga memerlukan pengelolaan kelas yang baik.

Permasalahan yang sering terjadi pada Motivasi belajar siswa merupakan dorongan internal yang memotivasi siswa untuk belajar , meliputi keinginan dan hasrat siswa untuk belajar, keinginan untuk berprestasi. Selain itu, motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa, antara lain semangat siswa, dorongan untuk mnyelesaikan kegiatan belajar, lingkungan kelas, kondisi kelas, dan keadaan. Motivasi ekstrinsik juga penting dalam pembelajaran karena mempunyai pengaruh yang besar dalam membantu siswa di kelas. Rendahnya

motivasi ekstrinsik lingkungan belajar siswa disebabkan karena gaya mengajar guru yang kurang menarik, guru tidak memanfaatkan lingkungan belajar secara maksimal dan masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa bosan dan terkesan monoton saat belajar (Rahmawati, 2016).

Banyak pakar yang menyatakan bahwa Motivasi belajar dapat disesuaikan oleh beberapa faktor. dan masing-masing pakar memiliki persamaan dan perbedaan tentunya terhadap temuan yang telah mereka teliti pada motivasi belajar. Salah satunya faktor yang telah dinyatakan benar-benar mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan sekolah, dikutip oleh Wiwik menurut Sadirman, faktor-faktor yang memengaruhi Motivasi dalam belajar melibatkan beberapa faktor penting, yaitu: (1) tujuan atau keinginan siswa; (2) kemampuan siswa; (3) situasi siswa; (4) lingkungan belajar siswa; (5) elemen-elemen yang dinamis dalam proses pembelajaran dan pengajaran; (6) peran guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa (M. Safitri et al, 2020).

Berdasarkan penjelasan Peneliti di atas tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tambahan. studi tentang. "Pengaruh Manajemen Kelas Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTs At Taufiq Bogem" berdasarkan hal tersebut, pertanyaan penelitian dapat dirumuskan. Pertama, Apakah manajemen kelas mempengaruhi motivasi belajar siswa di MTs At-Taufiq Bogem? Kedua, Apakah lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa di MTs At-Taufiq Bogem? Ketiga, Apakah manajemen kelas dan lingkungan sekolah mempengaruhi secara simultan terhadap motivasi belajar siswa di MTs At-Taufiq Bogem?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *ex post facto*. yang berfokus pada hubungan tiga variabel, yaitu: manajemen kelas, lingkungan sekolah, dan motivasi Siswa sedang melakukan proses pembelajaran. Dalam studi ini, semua siswa kelas VII dan VIII di MTs At-Taufiq Bogem yang berjumlah 84 siswa menjadi populasi penelitian.

Sampel merupakan contoh yang mencerminkan jumlah dan ciri khas dari populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas, di mana sampel dipilih dengan cara metode sampling yang tidak bersifat acak eksaustif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari populasi yang mudah diakses dan tidak memerlukan proses pemilihan secara acak. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa semua populasi yang relevan dapat diwakili dalam sampel penelitian. Maksudnya, semua individu dalam populasi diambil sebagai contoh.

Penelitian diawali dengan melakukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan data dari hasil wawancara dari beberapa pihak, dilanjut dengan penyebaran angket kepada seluruh responden yang berjumlah 84 responden. Setelah data diperoleh, dilakukan pengujian hipotesis dan analisis deskriptif. Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai Dampak bersama dari semua faktor yang bebas terhadap faktor terikat. Untuk mengetahui apakah ada dampak yang terjadi secara bersamaan, dapat ditentukan dengan memperbandingkan tingkat kepentingan dengan peluangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap semangat belajar siswa, peneliti melakukan distribusi kuesioner kepada 84 siswa. Data yang diperoleh telah dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji T Parsial Manajemen Kelas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28,916	3,750		7,710	,000
Manajemen Kelas	,289	,128	,242	2,260	,026

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Data tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel manajemen kelas (X_1) memiliki Nilai signifikansi sebesar 0,026 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, karena nilai tersebut kurang dari 0,05. Dengan cara ini, pengelolaan kelas dapat dipermudah. (X_1) memiliki pengaruh yang cukup besar secara sebagian terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

Berdasarkan cara pengambilan keputusan t_{hitung} dan t_{tabel} yang didasarkan pada keputusan bahwa apabila Jika nilai hasil uji t lebih besar daripada nilai t dalam tabel distribusi t, maka hipotesis dapat diterima. Jika t_{hitung} memiliki nilai yang lebih rendah dari t_{tabel} , maka hipotesis akan diabaikan. Dengan menggunakan rumus T tabel di bawah ini :

$$T_{tabel} = t (a/2; n-k-1)$$

Keterangan:

k : Jumlah variabel

a : Tingkat kepercayaan 5% (0,05)

n : Jumlah responden (84)

Jika dimasukkan datanya maka sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= t (0,05/2; 84-3-1) \\ &= t (0,025; 80) \\ &= 1.993 \end{aligned}$$

Kesimpulan T parsial dengan cara T_{hitung} dan T_{tabel} dari hasil tabel 4.17 nilai T_{hitung} pada variabel manajemen kelas (X_1) yaitu 2.260 ($2.260 > 1.993$), maka variabel manajemen kelas (X_1) terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk mengidentifikasi Dampak lingkungan di sekolah terhadap motivasi belajar siswa dapat memengaruhi kinerja dan partisipasi siswa di kelas. Lingkungan yang mendukung dan positif dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang memotivasi dan memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal. peneliti mendistribusikan kuesioner kepada 84 siswa untuk diisi. Data yang diperoleh telah dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS, dan ditemukan hasil berikut:

Tabel 2 Hasil Uji T Parsial Lingkungan Sekolah
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	20,785	2,702		7,692	,000
Lingkungan Sekolah	,394	,064	,564	6,178	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan data yang ada, terdapat indikasi bahwa koefisien untuk variabel lingkungan sekolah (X_2) menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat tinggi, yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$). Terdapat hubungan yang cukup besar antara Lingkungan belajar di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Hal ini karena lingkungan sekolah dapat memberikan dorongan positif atau negatif terhadap minat belajar siswa. Semangat belajar siswa sangat penting dalam menentukan pencapaian akademis mereka. Karena itu, adalah penting bagi lembaga pendidikan untuk membuat suasana yang mendukung dan memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan cara pengambilan keputusan t_{hitung} dan t_{tabel} yang didasarkan pada keputusan bahwa Apabila nilai uji statistik (t_{hitung}) lebih besar daripada nilai kritis (t_{tabel}), maka hipotesis dapat diterima. Namun, jika nilai uji statistik (t_{hitung}) lebih kecil daripada nilai kritis (t_{tabel}), maka hipotesis harus ditolak. Dengan cara menghitung menggunakan tabel seperti berikut ini:

$$T_{tabel} = t (a/2; n-k-1)$$

Keterangan:

k : Jumlah variabel

a : Tingkat kepercayaan 5% (0,05)

n : Jumlah responden (84)

Jika dimasukkan datanya maka sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= t (0,05/2; 84-3-1) \\ &= t (0,025; 80) \\ &= 1,993 \end{aligned}$$

Kesimpulan T parsial dengan cara T_{hitung} dan T_{tabel} dari hasil tabel 4.20 nilai T_{hitung} pada variabel lingkungan sekolah (X_2) yaitu 6.178 ($6.178 > 1.993$), maka Dua kali variabel lingkungan di sekolah berdampak pada semangat belajar murid.

Untuk menyelidiki pengaruh lingkungan sekolah terhadap semangat belajar siswa, seorang peneliti membagikan kuesioner kepada 84 siswa. Hasil analisis dari data yang telah diproses dengan software SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji F Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi on	378,221	2	189,111	19,420	,000 ^b
Residual	788,767	81	9,738		
Total	1166,988	83			

- a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
- b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Manajemen Kelas

Dari data tersebut nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikansi F yang dihitung, Berdasarkan hasil analisis F_{hitung} menggunakan perangkat lunak SPSS 23, Nilai signifikansi (p-value) yang ditemukan adalah 0.000 merupakan bilangan yang Hasilnya kurang dari 0.05. Berdasarkan penemuan ini, dapat disarankan bahwa ada hubungan yang penting antara variabel manajemen kelas (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) terhadap tingkat motivasi belajar siswa (Y) secara kolektif. Hasil dari analisis statistik F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} mencapai 19.420.

Diperkuat dengan penelitian dari Umi Khoiriyyah (Khoiriyyah, 2019) Penelitian Paragraf tersebut mengindikasikan bahwa Hubungan yang erat dapat ditemukan antara pengelolaan kelas dan dorongan untuk belajar. Menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas manajemen kelas. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $19.156 > 1.66055$.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (N. A. Safitri, 2023) menunjukkan Variabel lingkungan di sekolah Mempengaruhi motivasi belajar siswa secara signifikan. Di SDN 1 Kediri Selatan, nilai signifikansinya adalah 0,038 yang secara statistik berarti lebih rendah dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang disesuaikan yang ditemukan adalah sebesar 0,057.

Berdasarkan hasil penelitian yang sama oleh Sholehuddin dan Rahmawati Kusuma Wardani (Sholehuddin et al 2023), ditemukan Hubungan yang kokoh antara manajemen kelas dan lingkungan sekolah Mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap semangat belajar murid. Hasil penelitian menunjukkan nilai fhitung sebesar 20,051, yang lebih tinggi dari 3,14 Dengan tingkat signifikansi 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05.

Menurut pengukuran dan teori motivasi (B. Uno, 2021), faktor-faktor yang dapat memotivasi belajar mencakup dorongan dan keinginan untuk sukses, keinginan Dengan kebutuhan untuk mendapatkan pengetahuan, Dengan

harapan dan impian untuk masa depan, penilaian terhadap proses pembelajaran, aktivitas pembelajaran yang menarik, dan suasana pembelajaran yang memberikan dukungan, siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk belajar dengan efisien.

Berdasarkan teori yang mendukung dan Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Manajemen kelas dan suasana sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semangat belajar siswa. Dua hal ini harus dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa. Apabila pengelolaan kelas dilakukan dengan optimal, Dengan demikian, murid akan merasa gembira selama kegiatan belajar mengajar berjalan. Perlu memerhatikan kondisi lingkungan sekolah untuk memastikan bahwa siswa merasa santai dan nyaman selama proses belajar.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis data dan mendiskusikannya sebelumnya, kami dapat menyatakan bahwa: (1) Pengelolaan kelas memiliki dampak yang penting terhadap semangat belajar murid di MTs At-Taufiq Bogem. Hal dapat diamati dari angka T yang dihitung Nilai signifikansi sebesar 0,026 menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih rendah dari nilai konvensional 0,05, sedangkan nilai T hitung sebesar 2,260 melebihi nilai kritis 1,993. Juga disebutkan bahwa lingkungan di MTs At-Taufiq Bogem memiliki dampak besar terhadap semangat belajar siswa. Dari hasil perhitungan nilai T, penemuan ini terlihat signifikan dengan Nilai signifikansi 0,000 dianggap lebih kecil dari 0,05 dan nilai T adalah 6. Angka 178 mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada angka 1. Manajemen kelas dan kondisi lingkungan di sekolah Mempunyai pengaruh yang penting terhadap semangat belajar siswa di MTs At-Taufiq Bogem. Berdasarkan perhitungan, T memiliki nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 (0,000) dan F menghasilkan angka 19. "Angka 420 yang lebih tinggi" dari 2. 72).

Penelitian ini memiliki dampak positif tidak hanya untuk MTs At-Taufiq Bogem, tetapi juga bagi seluruh masyarakat. Juga dapat dipertimbangkan atau diperluas lebih lanjut, serta menjadi referensi untuk penelitian masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, H. (2021). *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Tarmizi (ed.)). Bumi Aksara.
- Badrudin. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen* (Cet 4). Alfabeta.
- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan* (Ed. Cet. 1). PT Bumi Aksara.
- Firdaus, N. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 895–902.
- Fitriani Saleh, R. (2020). Reinterpretasi Tri Pusat Pendidikan: Sebuah Telaah Kritis Filosifis-Pedagogis. *COLLASE: Creative of Learning Students Elementary Education*, 3(2), 58–63.
- Fitriatun, E. (2019). Manajemen Lingkungan Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gunawan, I. (2019). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar* (Cetakan 19). PT Bumi Aksara.
- Khoiriyah, U. (2019). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 49–64. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v2i2.52>
- Khunafah, Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sdn Di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.23 No.02, 112–125.
- Kurniawan, A., Sari, M. N., Sianipar, D., Hutapea, B., Supriyadi, A., Rahman, A., Akbar, M. A., & Purba, S. (2022). *Manajemen kelas*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Mubarok Husni. (2021). *Dinamika Masyarakat di Masa Pandemi*. 4(July), 1–7.
- Muis, A., & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa, Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Siswa di Sekolah Dimoderasi oleh Lingkungan Keluarga di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16173–16189. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4964>
- Pasikha, N. (2017). Implementasi Manajemen Kelas dalam Mengatasi Masalah

- Disiplin Siswa. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 7(1), 55–57.
<https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/view/31>
- Rahmawati, R. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa*. UNY.
- Sadirman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Ed.1 Cet.2). Rajawali Pers.
- Safitri, M., & Nuke, A. (2020). CONSENSUS Journal : Journal Education and Counseling. *Consilium*, 193–205.
- Safitri, N. A. (2023). *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas V SDN 1 Kediri Selatan*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Sholehuddin, S., & Wardani, R. K. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Holistika*, 5(1), 11.
<https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.11-16>
- Slameto. (2021). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta.
- Sulo, T. dan La. (2015). *Pengantar Pendidikan* (Edisi Revi). PT Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta). Prenamedia Group.